

Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci

Anugrah Anggun Finasti¹, Ena Noveria²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang
e-mail: anugrahanggunfinasti@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru yang digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMPN 5 Kerinci. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur guru yang digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMPN 5 Kerinci. *Ketiga*, mendeskripsikan tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik SBLC, rekam, dan catat. Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci ada lima, (1) tindak tutur direktif menyuruh, (2) tindak tutur direktif memohon, (3) tindak tutur direktif menuntut, (4) tindak tutur direktif menyarankan, dan (5) tindak tutur direktif menantang. *Kedua*, strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci ada empat, (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (4) strategi bertutur samar-samar. *Ketiga*, bentuk tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru adalah tindak tutur direktif menyuruh. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci. Tindak tutur yang sering digunakan guru adalah tindak tutur direktif menyuruh, ditemukan sebanyak 69 data. Terdapat empat strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci, dan yang paling sering digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, ditemukan sebanyak 78 data.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Tindak Tutur Direktif, Teks Deskripsi*

Abstract

There are three aims of this research. First, describes the form of teacher directive speech acts used in class VII descriptive text learning at SMPN 5 Kerinci. Second, describes the teacher's speaking strategies used in class VII descriptive text learning at SMPN 5 Kerinci. Third, describes the dominant directive speech acts used by teachers in class VII

descriptive text learning at SMP Negeri 5 Kerinci. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The techniques used to collect data are SBLC, recording and note-taking techniques. There are three results of this research. First, there are five forms of teacher directive speech acts in class VII descriptive text learning at SMP Negeri 5 Kerinci, (1) directive speech acts of ordering, (2) directive speech acts of begging, (3) directive speech acts of demanding, (4) directive speech acts of suggesting, and (5) challenging directive speech acts. Second, there are four teacher speaking strategies in learning descriptive text for class VII SMP Negeri 5 Kerinci, (1) strategies for speaking frankly without preamble, (2) strategies for speaking frankly with positive politeness, (3) strategies for speaking frankly with negative politeness, (4) the strategy of speaking vaguely. Third, the dominant form of directive speech act used by teachers is the directive speech act of ordering. Based on the research results, it was concluded that there were five forms of teacher directive speech acts in class VII descriptive text learning at SMP Negeri 5 Kerinci. The speech act that teachers often use is the directive speech act of ordering, found in 69 data. There are four teacher speaking strategies in teaching descriptive text for class VII SMP Negeri 5 Kerinci, and the one most frequently used is the strategy of speaking frankly without further ado, found in 78 pieces of data.

Keywords : *Speech Acts, Directive Speech Acts, Descriptive Text*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi sebagai makhluk sosial, sedangkan komunikasi merupakan gabungan atau kombinasi dari berbagai tindak, serangkaian unsur, dengan maksud dan tujuan tertentu. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya baik secara lisan maupun tulis. Bahasa lisan sangat terikat pada situasi, kondisi, ruang, dan waktu. Saat berkomunikasi lisan, penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujaran agar pesan yang disampaikan penutur dapat diterima oleh lawan tutur. Lain halnya dengan bahasa tulis yang lebih terikat pada unsur-unsur gramatikal.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi ialah bahasa lisan, berupa tuturan-tuturan. Tujuan tuturan dalam komunikasi adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh penutur. Tuturan tersebut memiliki makna yang ditujukan kepada mitra tutur dan kemudian menimbulkan pengaruh berupa tindakan. Setiap makna tuturan tidak terlepas dari konteks dan situasi tutur, sehingga konteks dan situasi dapat berarti sebagai aspek terjadinya sebuah tuturan.

Tindak tutur tidak hanya digunakan dalam interaksi di lingkungan sehari-hari saja, melainkan juga digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas memiliki tolak ukur bukan kepada apa dan bagaimana cara guru mengajarkannya, melainkan pada apa yang diperlukan siswa dalam pembelajaran, bagaimana cara siswa belajar, serta fokus pada kegiatan di dalam kelas, bergeser dari pengajaran menjadi pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia selalu bersentuhan dengan teks, tetapi pembelajaran berbasis teks baru dikenalkan dalam kurikulum 2013. Dari implementasi pembelajaran berbasis teks ini dapat memberikan variasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti teks deskripsi. Teks deskripsi memiliki struktur dan ciri kebahasaan yang berbeda dengan teks lainnya. Teks deskripsi juga memerlukan pemahaman tentang penggunaan konjungsi, rujukan kata, dan kata berimbuhan sebagai unsur-unsur pembangun dalam penyusunan teks deskripsi.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup pembahasannya diperkecil, yaitu membahas tentang tindak tutur dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi. Dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif yang digunakan guru yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menuntut, tindak tutur direktif menyarankan dan tindak tutur direktif menantang.

Tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, menuntun, dan membimbing siswa. Misalnya, pada saat pembelajaran, guru meminta siswa untuk tampil ke depan kelas, memberikan arahan atau saran, menuntut siswa untuk selalu aktif, serta memotivasi siswa agar dapat merespon dengan baik tuturan yang disampaikan guru. Oleh karena itu, tindak tutur direktif mengikat antara mitra tutur dengan penutur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh di SMP Negeri 5 Kerinci, tepatnya di kelas VII, ditemukan kecenderungan penggunaan tindak tutur direktif oleh guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran, terutama saat menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan kelima bagian tindak tutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 5 Kerinci, ada yang mendapat respon baik dari siswa dan ada juga yang mendapatkan respon kurang baik dari siswa. Respon baiknya, siswa menanggapi semua tuturan yang disampaikan oleh guru menggunakan bahasa verbal. Sedangkan respon kurang baiknya yaitu, beberapa orang siswa hanya menanggapi respon guru menggunakan anggukan kepala, bahkan masih ada yang tidak menanggapi respon guru saat pembelajaran (terdiam). Dari kasus ini, permasalahan terjadi mungkin bisa disebabkan karena siswa kurang memahami tuturan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, melalui penelitian ini, penulis bermaksud ingin mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar di kelas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. (Abdussamad, 2021) menyatakan dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kualitatif bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mencari kebenaran yang relatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan data deskriptif mengenai tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMPN 5 Kerinci. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu data deskriptif berupa tuturan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5

Kerinci. Penelitian kualitatif diartikan sebagai metodologi yang menyediakan alat-alat dalam memaknai arti kata secara mendalam.

Metode deskriptif merupakan cara yang dilakukan untuk memberikan gambaran dan penjabaran secara mendalam terkait suatu hal yang akan diteliti. Sukmadinata dalam (Fitrah dan Lutfhfiyah, 2017) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi atau yang sudah terjadi. Metode deskriptif lebih spesifik digunakan untuk menguji dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana, dimana, apa, kapan, dan mengapa seseorang bertindak atau melakukan sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Tindak Tutur

No	Tindak Tutur Direktif	Jumlah Tuturan
1	Menyuruh	69
2	Memohon	6
3	Menuntut	11
4	Menyarankan	15
5	Menantang	46
Jumlah		147

Adapun rincian dari bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru di atas adalah sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci adalah tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan menyuruh ditemukan sebanyak 69 tuturan. Guru lebih sering menggunakan tindak tutur direktif menyuruh dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci sebab siswa lebih cepat memahami perintah secara langsung dan lebih terkesan tidak berbelit-belit dalam menyuruh siswa melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif menyuruh adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan suatu tindakan. Tindak tutur direktif menyuruh ditandai dengan kata coba dan kata tolong. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (T97), "Tolong jemput buku sebentar, Za!" Tuturan tersebut menjelaskan bahwa guru menyuruh siswa untuk mengambil buku latihan di ruang guru.

b. Tindak Tutur Direktif Memohon

Bentuk tindak tutur selanjutnya yang ditemukan dalam tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci adalah tindak tutur direktif memohon. Tuturan memohon ditemukan sebanyak 6 tuturan. Dalam hal ini, tindak tutur direktif memohon digunakan oleh guru dengan penuh harapan agar siswa melakukan tindakan atas apa yang dituturkan. Tindak tutur direktif memohon ditandai dengan penggunaan kata mohon dan partikel-lah. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (T89) "Cepatlah, Nak! Lima menit lagi." Tuturan tersebut dituturkan oleh guru dengan

maksud berharap agar siswa segera menyelesaikan latihan yang diberikan karena jam pembelajaran sudah hampir habis.

c. Tindak Tutur Direktif Menuntut

Bentuk tindak tutur selanjutnya yang ditemukan dalam tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci adalah tindak tutur direktif menuntut. Tuturan menuntut ditemukan sebanyak 11 tuturan. Tindak tutur direktif menuntut adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur dengan tujuan meminta dengan keras agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Sebagian siswa hanya menganggap tugas yang diberikan oleh guru dapat ditunda-tunda dan jika tidak selesai dapat dijadikan PR. Alasan tersebut mengharuskan guru untuk menuntut siswa agar menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal demikian dapat dilihat pada tuturan (T91) "Kumpul! Sudah ataupun tidak sudah dikumpul!" Tuturan tersebut dituturkan oleh guru dengan memberi perintah secara keras kepada siswa agar memenuhi atau melakukan tindakan atas apa yang dituturkan oleh guru.

d. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Bentuk tindak tutur selanjutnya yang ditemukan dalam tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci adalah tindak tutur direktif menyarankan. Tindak tutur menyarankan ditemukan sebanyak 15 tuturan. Tindak tutur menyarankan adalah tuturan yang bertujuan memberikan usul, pendapat, gagasan, kritik maupun saran yang dikemukakan oleh penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dimaksudkan dari tuturan yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (T109) "Kalau ada yang bisa dan ada yang tidak bisa, hari Senin saja." Konteks tuturan tersebut dituturkan oleh guru dengan maksud memberikan saran kepada siswa terkait penentuan hari untuk membuat video pembelajaran. Guru menyarankan hari Senin saja agar semuanya bisa datang.

e. Tindak Tutur Direktif Menantang

Bentuk tuturan yang terakhir adalah tindak tutur direktif menantang. Tuturan menantang ditemukan sebanyak 46 tuturan. Tindak tutur direktif menantang adalah tuturan yang bertujuan untuk memotivasi atau memacu siswa agar dapat melakukan sesuatu yang diharapkan oleh penutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (T20) "Ya. Benda mati seolah-olah hidup seperti manusia. Contohnya? Siapa yang masih ingat?" Tuturan tersebut dituturkan oleh guru yang bertujuan menantang dan menguji ingatan siswa. Guru memberikan pertanyaan agar siswa berani menyampaikan pendapatnya terkait pertanyaan yang diajukan. Guru berharap agar siswa percaya diri dan optimis dalam belajar, dan guru yakin bahwa siswa mampu menjawab tantangan dari guru, maka digunakan tindak tutur menantang untuk menghidupkan suasana belajar di kelas.

Tabel 2 Strategi Bertutur

No	Strategi Bertutur	Jumlah
1.	Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB)	78
2.	Strategi Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Positif (BTDKP)	30
3.	Strategi Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Negatif	24

	(BTDKN)	
4.	Strategi Bertutur Samar-samar (BSS)	15
	Jumlah	147

Adapun rincian bentuk strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran teks deskripsi adalah sebagai berikut.

a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dominan digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran, ditemukan sebanyak 78 tuturan. Strategi ini digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci untuk menyampaikan tuturan secara lugas dan tegas, sehingga tuturan yang disampaikan langsung masuk ke dalam maksud yang diinginkan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan (T59) “Coba buka halaman 89!” Tuturan tersebut dituturkan guru secara langsung tanpa basa-basi. Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dapat dilihat pada saat guru mengecek kehadiran siswa, menyuruh siswa mempersiapkan segala hal sebelum memulai pelajaran, bertanya terkait materi pembelajaran, dan menyuruh siswa mengerjakan latihan.

b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, ditemukan sebanyak 30 tuturan. Tuturan guru dalam proses pembelajaran terdengar santun karena guru menggunakan kata sapaan. Penggunaan kata sapaan merupakan usaha guru memilih strategi bertutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (T14), “Ya, tepuk tangan untuk Nazifa!” Tuturan tersebut dituturkan oleh guru secara santun menyuruh siswa lainnya untuk memberi pujian kepada teman yang sudah berani menyampaikan pendapatnya terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi kesantunan positif digunakan ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, memberikan upplause kepada siswa yang berani mengemukakan gagasan, dan menertibkan siswa dengan baik dan sopan.

c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, ditemukan sebanyak 24 tuturan. Strategi ini digunakan untuk menyelamatkan “muka” negatif lawan tutur, yaitu keinginan dasar lawan tutur untuk mempertahankan apa yang dianggap sebagai keyakinan dirinya. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (T96) “ini kenapa berdiri-berdiri terus? Duduklah!” Guru menegur siswa yang tidak tertib saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu, untuk menandai strategi bertutur ini, dapat dilihat apabila guru menggunakan intonasi yang tinggi untuk menenangkan atau menegur siswa. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu, tuturan tidak langsung yang disampaikan guru saat pembelajaran, sikap pesimis, meminimalkan beban, dan mengurangi paksaan dan tuturan pasif.

d. Strategi Bertutur Samar-samar

Strategi bertutur selanjutnya adalah strategi bertutur samar-samar, ditemukan sebanyak 15 tuturan. Strategi bertutur samar-samar terkadang menyebabkan mitra tutur ambigu atau merasa tidak jelas dalam memahami tuturan yang disampaikan oleh guru. Hal ini bisa disebabkan karena kondisi kelas yang tidak kondusif sehingga tuturan guru menjadi samar-samar. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (T118) “Goza, jangan sampai ada Sandi nomor dua di kelas kita.” Guru tidak menuturkan makna sebenarnya dalam tuturannya, sehingga siswa sulit memahami tuturan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi, diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci ada lima bentuk, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menuntut, tindak tutur direktif menyarankan, dan tindak tutur direktif menantang. Tindak tutur yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur direktif menyuruh. Kecenderungan guru lebih banyak menuturkan tuturan menyuruh dalam proses pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci karena siswa lebih cepat memahami perintah secara langsung dan lebih terkesan lugas dan tidak berbelit-belit dalam menyuruh siswa melakukan suatu tindakan. Tindak tutur yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif memohon. Pada penelitian ini, guru sangat minim menggunakan tindak tutur direktif memohon karena guru lebih sering menyuruh siswa secara langsung. Kedua, strategi bertutur yang digunakan guru dalam dalam proses pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci ada empat, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang paling dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Strategi tersebut digunakan oleh guru untuk menyampaikan tuturan secara tega, sehingga maksud yang disampaikan tidak bertele-tele dan mudah dipahami. Strategi yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur samar-samar. Hal ini bisa disebabkan karena kondisi kelas yang tidak kondusif sehingga tuturan guru menjadi samar-samar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Artati, Dian Eka Chandra Wardhana, R. B. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Austin, J.L. (1962). *How To Do Things With Words*. Britain: Oxford University Press.

- Banjarnahor, D., & Noveria, E. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Dan Respons Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas X Akuntansi Keuangan Dan Lembaga 3 Smk Negeri 3 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 38. <https://doi.org/10.24036/107458-019883>.
- Chaer. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinda Putri, E. N. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 198–224.
- Erlian, W., Amir, A., & Noveria, E. (2013). Tindak Tutur Deklarasi Bahasa Minangkabau Pedagang Kakilima di Pasar Raya Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 127–138.
- Gunawan, Asim. (1994). *Pragmatik: Pandangan Mata Burung di dalam Soejono Dardjowidjojo (Penyunting) Menggiring Rekan Sejati: Festschrift buat Pak Ton*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Halid, E., Agustina, A., & Manaf, N. A. (2011). Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Perguruan Islam Ar-Risalah Padang. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24036/ld.v5i1.9970>.
- Ibrahim, Abd, Syukur. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176–184. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509>.
- Kartika Kencana, E. N. (2023). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 978–988.
- Khoerunnisa, N., Rizqina, A. A., & Rohmadi, M. (2023). Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari: Analisis Teori Searle R. John. 3(3), 207–217. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.607>
- Lusita, J., & Emidar. (2019). Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 113–120. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i3.1044>
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwiah. (2020). *Kajian Tindak Tutur*. In Surabaya, Usaha Nasional (Vol. 6, Issue 1).
- Monica, L., & Afnita, A. (2020). Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 31 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 217–225. <https://doi.org/10.24036/108203-019883>
- Muslim, B. (2017). Penyimpangan Teori Brown Dan Levinson Dalam Tindak Tutur Peserta Talk Show Indonesia Lawyers Club (Ilc) Di Tv One Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 104–117. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.100.104-117>
- Noveria, E., & Neli, E. S. (2022). Analisis Struktur, Isi, dan Diksi Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Enam Lingkung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* ..., 10(04), 23–31.

- <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/119480><https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/119480/106853>
- Pujiastuti, Vela, Andria, C. . (2023). Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA. 5(1), 5753–5761.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>.
- Putri, O. S., & Noveria, E. (2023). Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP SIMA Padang. ALSYS (Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan), 3(3), 228–245.
- Rahardi, Kunjana. (2005). Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riyanto, P. (2020). Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27889>.
- Rizky Dian Safitri, Mimi Mulyani, F. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. JURNAL KABASTRA, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 15, 1–16.
- Sudaryanto. (2015). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Syahrul R. (2008). Representasi Kesantunan Tindak Tutur Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas (Kajian Etnografi Komunikasi). 15(2), 120–136.
- Tressyalina, dkk. (2017). Kelangsungan dan Ketidaklangsungan Tuturan dalam Gelar Wicara Meja Bundar di Televisi. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Wahyuni, S. T., Retnowaty, R., & Ratnawati, I. I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami Di Instagram. Jurnal Basataka (JBT), 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.25>
- Wan Minto, D., & Azwar, R. (2022). Strategi bertutur pemandu wisata di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. Sorot, 17(2), 77. <https://doi.org/10.31258/sorot.17.2.77-89>.